**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pelaksanaan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) membutuhkan guru yang profesional. Guru harus menentukan dengan jelas kompentensi apa yang ingin dicapai oleh anak didiknya. Kompentensi tersebut di rencanakan dengan sebaik-baiknya agar kegiatan belajar mengajar menjadi bermanfaat dan menarik bagi siswa. Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran.

Peran bahasa sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Menurut Tarigan, dalam Dewi (2010: 6) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting adalah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan mulai tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, dkk. (2008: 53) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang.

Menurut Rosdiana, dkk. (2008:22) wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesunguhan dan kemauan keras. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran. Pada kenyataan di lapangan menunjukan bahwa siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan masih sangat rendah kemampuan menulis terutama menulis narasi. Dari hasil observasi yang dilakukan selama PPL dapat dilihat bahwa perolehan nilai menulis, terutama menulis narasi masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang diharapkan. Siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif sehingga mengakibatkan kemampuan menulis narasi siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dengan siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berkemampuan menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi..

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran. Selama ini metode yang diterapkan masih kurang cocok dengan pembelajaran yang diberikan, misalnya guru cendrung memberikan metode yang kurang berpariasi terhadapa siswa yang mengakibatkan prestasi siswa yang kurang optimal. Metode merupakan cara pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta konsep atau disebut peta pikiran. Menurut Edward (2009: 64) peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Peta pikiran merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an. Hingga saat ini metode yang merupakan implementasi dari hasil pemikiran adalah metode belajar yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Peta pikiran bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan peta pikiran ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya.

Sistem peta pikiran mempunyai banyak keunggulan yang di antarnya: proses pembuatan peta pikiran menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak (Edward, 2009: 64). Sehingga dapat membantu siswa dalam menulis narasi dan siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis narasi mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalamannya.

Metode peta pikiran tentu akan sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses menulis. Terbiasanya siswa menggunakan dan mengembangkan potensi kedua otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya melalui peta pikiran.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pemasalahnya,kemudian dapat di lihat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan ?
2. Bagaimanakah penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalah adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan dengan penerapan metode peta pikiran.
2. Meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan dengan penerapan metode peta pikiran.
   1. **Manfaat Penelitian**
3. Bagi Siswa
   * 1. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis narasi.
     2. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis narasi.
4. Bagi Guru
   * 1. Mengetahui permasalahan pembelajaran di dalam kelas sehingga bias diformolasikan ancangan yang tepat untuk refarasi pembaelajaran yang akan datang
     2. Mengetahui kerangka yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya penelitian tidandakan kelas ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan mengetahui sistim pembelajaran di kelas.
5. Bagi Sekolah
   * 1. Diharapkan bias meberi motivasi kepada guru sehingga kreatifitas dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia meningkat
     2. Diharapkan bias memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang menggunakan metode peta pikiran dalam pembelajaran bahasa khususnya menulis narasi adalah suatu hal yang baru dan juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdiana Utami (2008) yang berjudul “Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Pada SMAN 5 Mataram” mengungkapkan bawah pengaruh metode peta pikiran dalam hasil belajar siswa menunjukan hasil yang sangat baik, penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasila Siklus 1 diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 orang atau 55,88% dari 34 siswa yang diteliti dengan skor rata-rata 63,56. Hasil ini belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus ini yaitu jumlah anak yang tuntas dalam belajar yaitu 88,26% dari 34 siswa yang diteliti dengan skor rata-rata 77,35, sehingga pada siklus II siswa bias dikatagorikan tuntas secara klasikal. Dari hasil belajar yang meningkat pada setiap siklusnya menunjukan bahwa metode peta pikiran yang diterapkan menunjukkan hasil dan pengaruh yang baik prestasi belajar siswa.

Dewi Sartika dalam penelitiannya yang berjudul “ Perbedaan Prestasi Belajar Biologi Siswa Antara Pembelajaran Yang Menggunakan Teknik Peta Pikiran Dengan Tanpa Menggunakan Peta Pikiran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Mataram” Dari hasil belajar menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa kelas dengan menggunakan metode peta pikiran lebih timggi dari pada siswa yang tanpa metode peta pikiran. Hasil uji diperoleh bahwa tes hitung sebesar 5,21 dan tes table pada taraf siknifikan sebesar 1.654. Jadi tes hitung, tes table yang berarti ada perbedaan yang menggunakan metode peta pikiran dengan tanpa meggunakan metode peta pikiran pada kelas XI IPA SMA Negeri 7 Mataram tahun ajaran 2008/2009 pada pokok bahasan indra mata dan telinga.

Penelitian dalam menulis juga dilakukan oleh Ni Kadek Asri Kusumawati dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Fiksi Dengan Teknik Memparafrasekan Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Mataram Tahun Pembelajaran 2009-2010 ”. Berdasarkan penelitian tindakan kelas pembelajaran tersebut, hampair keseluruhan tindakan dilaksanakan telah mencapai indikator tindakan tindakan yang dilakukan oleh semua siswa. Pemahaman dan partisipasi siswa pada setiap indikator pembelajaran yang disyaratkan semakain meningkat. Hasil belajar mencapai tingkat keberhasilan lebih dari 75% seperti yang disyaratkan sampai dengan siklus II. Hasil ketuntasan yang dicapai sebesar 77,75% secara keseluruhan dengan kata lain terjaadi peningkatan 19, 42%

Ketiga penelitian di atas memperlihatkan keberhasilan dalam upaya peningkatan perstasi belajar siswa dengan memgunakan metode atau teknik yang berbeda tetapi diharapkan bias mamacu motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

* 1. **Landasan Teori**

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan upaya melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (Alwi dalam Ratna: 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:12) mengatakan bahwa menulis merupakan upaya menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membedakan lambang-lambang grafis tersebut apabila telah memahaminya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Slamet, 2007: 96).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan.

1. Pengertian Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Keraf (1985:136) mengungkapkan bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa adalah pengertian narasi menurut Slamet (2007: 103). Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Sedangkan menurut Wibowo (2001: 59) narasi adalah bentuk tulisan yang menggaris bawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif.

Dari pengertian para ahli di atas dapat diartikan bahwa narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi tersebut.

Dapat juga disimpulkan bahwa menulis narasi adalah mengisahkan suatu kehidupan dan rangkaian waktu. Jadi, unsur utama dalam menulis narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu karena narasi memiliki plot atau alur-alur cerita pada setiap peristiwa peristiwanya.

* 1. **Metode Peta Pikiran**

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Menurut Edward (2009:74)  bahwa  metode  adalah cara.  Pengertian metode juga disampaikan Maolani dalam http://ilam‑maolani blogspot.com/2007/12/metode-pembelajaran, metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran artinya cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan pengajaran materi pelajaran kepada siswa. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis

Menurut Maolani, metode mempunyai tiga kedudukan yaitu motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar, strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode dapat diartikan secara ringkas sebagai cara atau alat yang berisi petunjuk untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Peta Pikiran
   * + - 1. Pengertian Peta Pikiran

Peta pikiran atau disebut dengan merupakan salah satu metode belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan pada cara kerja otak. Disebut metode karena peta pikiran ini berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran. Dengan demikian, proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir (Sugiyanto, 2007: 41).

DePorter dan Hernacki (2006: 152) mengungkapkan bahwa peta pikiran menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak (Edward, 2009: 64).

Peta pikiran membuat otak manusia ter-eksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan dalam Sartika 2008:19)

Dari pengertian para ahli di atas, dapat diambil sebuah definisi bahwa peta pikiran adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif.

* + - * 1. Langkah-Langkah Peta Pikiran

Peta pikiran ini merupakan suatu metode yang dipergunakan dengan membuat peta yang dengan mempelajari konsep yang di dasarkan pada cara kerja otak menyimpan informasi.

Cara berpikir dengan konsep peta ini merupakan hasil sebuah penelitian yang melihat bahwa daya ingat seseorang untuk berpikir dan memperoleh informasi itu sangatlah terbatas sehingga dibutuhkan sebuah peta konsep pemikiran yang di dalam peta tersebut terdapat poin-poin penting yang digunakan agar mendapatkan informasi-informasi penting yang seharusnya di peroleh.

Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila ketika dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Dari fakta-fakta serta informasi tersebutlah maka disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja [proses belajar](http://www.anneahira.com/belajar-bahasa-arab.htm) kita akan semakin mudah. Dalam peta pikiran, kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Hal ini dikarenakan cara kerja proses peta itu sama dengan cara kerja koneksi di dalam otak. Disamping itu, peta pikiran dapat pula membantu kita dalam mengembangkan ide karena kita dapat menggunakan koneksi-koneksi dalam otak untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci seperti di dalam peta tersebut setelah sebelumnya kita mulai dengan satu ide utama.

Dalam sebuah proses menuangkan pikiran, manusia berusaha mengatur semua fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal dengan harapan bahwa akan lebih mudah mengingat dan menarik kembali informasi di kemudian hari. Dengan peta pikiran ini diharapkan otak manusia dapat mengulang hal tersebut dengan cara yang jauh lebih efektif dan efisien sehingga bisa menjadikan daya pikir otak menjadi lebih mudah dan tidak terlalu terbebani.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral (tengah) dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan.Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut, dan mencari hubungan antara setiap poin.

Dengan menggunakan **peta** pikiran ini maka kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik. Terdapat beberapa tahapan atau cara yang harus dilakukan ketika ingin membuat sebuah peta pikiran. Cara ini dapat digunakan supaya peta pikiran yang dibuat dapat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga ketika kita membutuhkan peta pikiran itu tidak perlu repot-repot lagi.

Beberapa barang yang diperlukan yaitu kertas kosong, lalu pena atau spidol berwarna, otak serta imajinasi. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mebuat peta pikiran ini yakni :

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya di letakkan mendatar,
2. Gunakanlah gambar ataupun foto untuk ide sentral pemikiran dalam membuat peta. Hal ini dikarenakan gambar-gambar ini akan melambangkan topik utama dari peta pikiran yang akan digambarkan.
3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar sehingga peta pikiran menjadi lebih hidup.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
5. Buatlah garis-garis hubung yang melengkung.
6. Gunakanlah satu kata kunci untuk setiap cabang atau garis tersebut. dan
7. Gunakan gambar, karena setiap gambar itu mengandung banyak kata-kata di dalamnya.

Dengan melakukan hal-hal tersebut pembuatan peta pikiran tentunya membantu untuk meningkatkan daya pikir serta daya imajinasi seseorang, seperti yang dijelaskan oleh AnneAhira.com dalam “ Belajar Dengan Peta Pikiran “

* + - * 1. Penerapan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Metode peta pikiran sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Metode mencatat ini, didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja sama dengan otak, dan bukan menentangnya (Buzan dalam Utami,2008 :25). Saat otak mengingat informasi, biasannya dilakukan dalam bentuk gambar warna-warni, simbol,bunyi, dan perasaan.

Franz dalam http://www.roseindia.net/articles/mindappingjournal.page mengungkapkan bahwa peta pikiran adalah sebuah teknik atau metode yang sangat jelas yang memanfaatkan kata-kata, kesan-kesan, angka-angka, logika, irama, warna dan keterampilan-keterampilan ruang. Dengan metode peta pikiran tentu akan sangat membantu siswa memanfaat kanpotensi kedua belah otak. Karena interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses mengingat dan berpikir. Dengan telah terbiasanya siswa menggunakan dan mengembangkan potensi dua otaknya, akan dicapai peningkatan bebera paaspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman sehingga siswa dapat mengambil keputusan berkualitas yang tepat. Dalam menulis narasi, kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan yang menarik. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, bahwa peta pikiran menggunakan gambar, warna, dan kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif. Lebih jauh lagi, apabila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi, metode peta pikiran jauh lebih baik karena melibatkan kedua belahan otak untuk berfikir.

Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoretis praktis yang hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri saja. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang dengan baik apabila masih menggunakan metode konvensional tersebut. Oleh karena itu, metode peta pikiran sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi.

Wycoff (2003: 84) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis. Bagian yang paling sulit dalam menulis adalah mengetahui hal apa yang akan tulis, apa temanya dan bagaimana memulainya. Dengan pemetaan pikiran, sebuah tema dijabarkan dalam ranting-ranting tema yang lain sehingga menjadi pengembang gagasan dalam menulis.

Di dalam kegiatan menulis, peta pikiran membantu siswa menyusun informasi   dan melancarkan aliran pikiran. Peta  pikiran dapat membantu siswa dalam mengatasi  hambatan menulis. Tugas menulis dapat menghasilkan beberapa peta pikiran, saat topik-topik utama yang mungkin berkembang menjadi   subjek baru,  dengan   pemikiran  dan  penjelajahan  lebih  lanjut.

Di samping itu, menurut Maghfiroh dalam http://carahidup.um.ac.id/2009/10/petapikiran-mind-mapping/) peta pikiran  mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

* + 1. Mudah melihat gambaran keseluruhan.
    2. Membantu otak untuk  mengatur, mengingat, membandingkandan membuat hubungan.
    3. Memudahkan penambahan informasi baru.
    4. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
    5. Setiap peta bersifat unik

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode peta pikiran akan memudahkan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis narasi. Melalui peta pikiran siswa lebih mudah dalam mengorganisasikan pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan narasi.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Pemilihan metode dalam proses belajar mengajar harus berdasarkan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang sembarangan dapat menyebabkan tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini akan mengakibtkan kurangnya penguasaan terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis narasai, metode yang tepat digunakan adalah metode peta pikiran. Metode ini diharapkan menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis yang merupakan asfek dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesulitan dalam menulis narasi dipengaruhi oleh faktor-faktor siswa dalam menulis, siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih senang pelajaran bersifat reseftif. Siswa kurang dalam menulis biasanya disebabkan karena guru kurang memahami keinginan siswa, siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh materi-materi yang diajarkan guru belum tepat dan sesuai denagn tingkat perkembangan dan intelektualitas anak, siswa lebih senang pembelajaran yang bersifat reseftif karena dipengaruhi oelah metode yang digunakan guru bersifat konvensional.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penelitian ini menggunakan metode peta pikiran sebagai alat bantu memudahkan siswa dalam menulis narasi sehingga kesulitan dalam menulis narasi daapat diatasi.

* 1. **Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Mahidmurni, 2008:20). Berdaasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika penerapan metode peta pikiran dioptimalkan pada siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan, maka kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2010:3) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistimatis relektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagi peneliti, sejak disusunya suatu perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar. Tindakan tersebut juga diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi yang kemudian secara cermat mengamati pelaksanaanya guna mengukur tingkat keberhasilannya.

* 1. **Setting dan Karaktiristik Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, setting penelitiannya dijelaskan sesuai dengan judul penelitian yang akadilaksanakan. Setting penelitian dan karaktristik subjek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + 1. Penelitian dilakasanakan di SMP Negeri 1 kuripan
    2. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari April sampai bulan Juni pada semester II tahun 2011.
    3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII/ A SMP Negeri 1 Kuripan yang berjumlah tiga puluh tiga orang.
    4. Pemilihan subjek didasari pertimbangan bahwa subjek adalah siswa selama menjadi guru PPL di sekolah bersangkutan dan mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi.
    5. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variable tindakan dan variable harapan. Variable tindakan berupa penerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Sedangkan variable harapan berupa peningkatan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1Kuripan.

**3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilakukan minimal dengan dua siklus. Apabila pelaksanaan dua siklus ini, sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Ada pun tahap pelaksanaan siklus tersebut adalah sebagai berikut:

* + 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan terhadap tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi diskusi mengenai penerapan metode peta pikiran dalam menulis narasi, menyusun rancangan tindakan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan membuat alat pengumpulan data berupa pedoman observasi dan lembar kerja siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a)penetapan indikator pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran, (b)menyusun langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran, dan (c)menyusun penilaian pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran.

1. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penerapan tahap perencanaan. Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan metode peta pikiran, sekaligus melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa yang tampak dari hasil pelaksanaan tindakan tersebut sebagai dasar melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

1. Tahap observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan rencana maupun intervensi dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran. Keutuhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk observasi.

1. Tahap refleksi

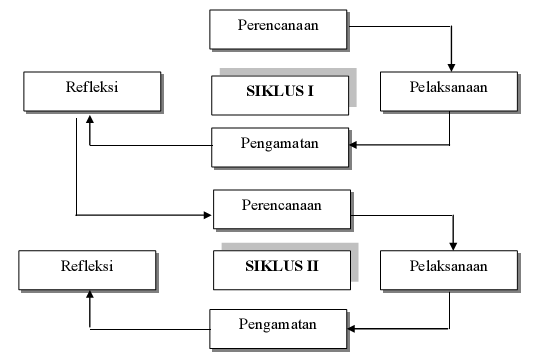
Pada tahap refleksi ini peneliti sebagai guru berusaha melakukan analisis tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan terhadap hasil pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Secara ringkas, desain penelitian tindakan dan tahap-tahap pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran dapat digambarkan melalui gambar berikut:

**Gamabar 3.1**

Desain Penelitian Tindakan Kelas

( Arikunto 2008: 16 )



* 1. **Prosedur Penelitia**

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 104). Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (planning); (b) penerapan tindakan (action); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation); dan (d) melakukan refleksi (reflecting). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

* + 1. Tahap perencanaan
       - 1. Menentukan pokok bahasan
         2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran
         3. Mengembangkan skenario pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan metode peta pikiran
         4. Menyiapkan sumber belajar
         5. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
         6. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
    2. Tahap pelaksanaan
       - 1. Kegiatan Awal
* Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan curah pendapat. Hal ini diperlukan untuk membangkitkan skemata siswa mengenai pengalaman-pengalaman menulis, kemudian mengarahkan mereka untuk menulis berdasarkan apa yang perna mereka rasakan dan alami.
* Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu menulis narasi dengan metode peta pikiran.
  + - * 1. Kegiatan Inti
* Pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu meminta siswa mencari dan menentukan apa yang ingin ditulisnya. Guru memberikan kesempatan untuk mencari dan memilih sendiri temanya.
* Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan dan guru memberikan penjelasan tentang karangan narasi.
* Guru menjelaskan penggunaan peta pikiran dalam menulis karangan narasi.
* Siswa (secara individu) diminta menuliskan karangan berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru mengenai menulis narasi dengan peta pikiran.
  + - * 1. Kegiatan Akhir
* Siswa dan guru menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran.
* Guru memberikan reward pada penulisan terbaik dan sukarelawan membacakannya di depan kelas
* Guru menutup pembelajaran.
  + 1. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

* + 1. Tahap refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil apabila dari 25 siswa kelas VIII/A Negeri 1 Kuripan yang mencapai nilai 70 mencapai indikator ketercapaian kinerja. Dari hasil tes kemampuan menulis narasi baru mendapat 17 siswa atau 68% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, indikator ketercapaian kinerja pada siklus I belum dapat dicapai kemudian perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dari proses pembelajaran pada siklus I.

**Gambar 3.2**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Peta Pikiran

**Pelaksanaan Tindakan**

1. Kegiatan awal

Menyampaikan SK dan tujuan pembelajaran mengenai penerapan metode peta pikiran dalam menuis narasi

1. Kegiatan inti
   1. Menjelaskan cara membuat kerangka karangan dan menulis dengan menggunakan peta pikiran
   2. Menentukan sendiri temanya
   3. Menulis karangan sesuai dengan penjelas yang telah diberikan.
   4. Publikasikan hasil
2. Kegiatan Akhir

Memberikan reward terhadap hasil karangan siswa yang menarik.

Alur Penelitian Tindakan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran

dengan Strategi 3M

Tahap Perencanaan

a. Membuat RPP

b. Membuat lembar observasi

c. Membuat LKS

**Observasi**

Pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa.

LAPORAN

**Refleksi**

Analisis dan evaluasi terhadap tindakan dan hasil belajar

Merevisi rencana pembelajaran dan melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya

Simpulan Akhir

**Kesimpulan Hasil**

Sesuai atau tidak sesuai denagn KKM

BERHASIL

Sudah mencapai KKM

**Belum Berhasil**

**Hasil belum mencapai KKM**

* 1. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen nontes

* + - * 1. Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu (Arikunto, 2010:15). Individu yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa yang diteliti.

Hasil tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil yang mendukung dalam kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peat pikiran.

* + - * 1. Instrumen Non Tes

Instrument non tes diperlukan untuk mendukung data-data bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dari intrumen tes siswa. Adapun instumen non tes yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Arikunto, 16). Wawancara dilakukan oleh guru sebagai peneliti kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dalam upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observaasi yang dilakukan adalah observasi yang bersifat terbuka. Observasi terbuka merupakan observasi untuk mencatat hal-hal yang barlangsung selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui bagaimana kemapuan siswa yang akan diteliti.

**Tabel 3.1**

Format Lembar Observasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Kegiatan awal   * Guru memeriksa kesiapan belajar siswa * Guru menuliskan KD dan tujuan pembelajaran dengan penerapan metode peta pikiran dalam menulis narasi * Guru mengadakan curah pendapat dan memotivasi siswa tentang pentingnya menulis |  |  |
| 2 | Kegiatan inti   * Guru menjelaskan cara membuat kerangka karangan dan menulis dengan menggunakan peta pikiran * Guru meminta siswa menentukan sendiri tema yang ingin ditulis * Guru meminta ssiwa menulis karangan sesuai dengan penjelas tentang peta pikiran yang telah diberikan. * Guru memberikan reward kepada penulis dengan hasil karangan atau karya terbaik. * Guru memberikan kesempatan pada semua siswa untuk memublikasikan karangan atau karyanya di depan atau di dinding kelas |  |  |
| 3 | Kegiatan akhir   * Guru mengadakan refleksi * Guru menutup pemlajaran |  |  |

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**
     + - 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, proses kegiatan belajar mengajar dan lembar observasi yang dilakukan dikalas khususnya siswa kelas VIII/A SMP Negeri 1 Kuripan dalam pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran.

* + - * 1. Data

Dalam penelitian ini data akan diperoleh melalui beberapa aspek penilaian , aspek-aspek yang akan dinilai terdapat dalam tabel sebagai berikut :

**Table 3.2**

Aspek Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diteliti** | **skor** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 1 | Kualitas isi | 4  3  2  1 | Isi atau tema yang dikemukakan menarik  Isi atau tema yang dikemukakan cukup menarik  Isi atau tema yang dikemukan kurang menarik  Isi atau tema yang dikemukakan tidak menarik | Sangat baik  Baik  Cukup baik  Kurang baik |
| 2 | Ejaan dan tanda baca | 4  3  2  1 | Jumlah kesalahan kurang dari 5  Jumlah kesalahan 5 sampai 10  Jumlah kesalahan 10 sampai 15  Jumlah kesalahan lebih dari 15 | Sangat baik  Baik  Cukup baik  Kurang baik |
| 3 | Pilihan kata | 4  3  2  1 | Pilihan kata sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif  Pilihan kata cukup sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif  Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif  Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, bervariasi dan ekspresif | Sangat baik  Baik  Cukup baik  Tidak baik |
| 4 | Kohensi dan koherensi | 4  3  2  1 | Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf jelas  Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas  Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas  Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas | Sangat baik  Baik  Kurang baik  Tidak baik |
| 5 | Kerapian tulisan | 4  3  2  1 | Tulisan bagus, jelas tanda baca dan bersih  Tulisan cukup bagus, terbaca dan cukup bersih ( ada coretan 1-5 )  Tulisan kurang bagus, terbaca dan tidak bersih ( ada coretan 6-10 )  Tulisan tidak bagus, tidak terbaca dan tidak bersih | Sangat baik  Baik  Cukup baik  Tidak baik |

**Tabel 3.3**

Aspek Penilaian Proses Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Aspek yang diteliti** | **Kritiria** | **Skor Penilaian** | | | |
| K | C | B | SB |
|  | Kedisiplinan siswa | * Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai * Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai * Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai * Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung |  |  |  |  |
|  | Kesiapan siswa menerima pelajaran | * Siswa mengikuti proses pembelajar­an dari awal sampai akhir dengan baik * Siswa berani mengemukakan pendapatnya * Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan * Siswa berinteraksi aktif dengan kelompok diskusi |  |  |  |  |
|  | Keaktifan siswa | * Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik * Siswa berani mengemukakan pendapatnya * Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan * Siswa berinteraksi aktif dengan kelompok diskusi |  |  |  |  |
|  | Kemampuan siswa menjawab pertanyaan | * Siswa menjawab pertanyaan secara tepat sesuai pertanyaan * Siswa menjawab pertanyaan secara logis * Siswa menjawab pertanyaan secara lengkap * Siswa menjawab pertanyaan dengan sempurna |  |  |  |  |
|  | Kemampuan siswa mengerjakan tugas | * Siswa mampu mengerjakan soal tugas sendiri * Siswa mengerjakan soal tugasdengan serius * Siswa mengerjakan soal tugas sesuai dengan waktu yang disediakan * Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu |  |  |  |  |

**Keterangan** :

Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

Dimana :

A = Skor rata-rata proses pembelajaran siswa

∑x = Jumlah skor proses pembelajaran siswa

i = jumlah aspek yang diteliti

* + - * 1. Cara Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi pengamatan (observasi), lembaran observasi, dan tes belajar berupa lembaran kerja siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Dalam teknik observasi ini dapat dibagi menjadi (1) tak berperan sama sekali, (2) observasi berperan yang terdiri dari (a) berperan pasif, (b) berperan aktif, dan (c) berperan penuh

1. Tes Belajar dan Penugasan

Menurut Arikunto (2008: 5) tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik atau siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik atau siswa tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Tes yang diberikan kepada siswa bisa berupa tes uraian dalam bentuk tulisan atau karangan narasi yang harus diselesaikan oleh siswa.

Pemberian tugas ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil dan pemahaman yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa suruhan atau perintah membuat karangan narasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap penjelasan yang diberikan oleg guru mengenai menulis narasi dengan menggunakn peta pikiran.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul melalui pelaksanaan teknik pengumpulan data selanjutnya diproses sehingga diketahui simpulan hasil pada setiap siklus yang dilaksanakan. Selain itu analisis tersebut akan menjadi gambaran hasil akhir pada pengambilan simpulan akhir. Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan melihat ketercapaian indikator tindakan yang disyaratkan. Sedangkan data produk atau hasil akhir yang diperoleh melalui metode tes, dianalisis menggunakan format penilaian metode tes. Karya akhir siswa diberikan skor sesuai dengan pencapaian indikator pada setiap aspek yang dinilai.

Di lain pihak, data kuantitatif dianalisis sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata nilai keseluruhan dari materi yang dinilai. Data yang berhasil l didapat kemudian dianalisis dengan rumus statistik dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi seperti di bawah ini :

**=**

Dimana :

 = Mean (rata-rata)

∑f = Jumlah seluruh skor atau nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

1. Mencari presentase jumlah siswa yang memiliki nilai lebih atau sama dengan standar minimal nilai. Presentase tersebut dapat dicari dengan rumus:

**Y (%) =**  **x 100%**

Dimana :

Y = porsentesi

Qr = Jumlah siswa yang tuntas belajar (>= nilai standar

minimal)

T = Jumlah seluruh siswa

1. Rumus untuk mengetahui rata-rata setiap aspek penilaian

**Xn **

Keterangan :

Xn = nilai rata-rata setiap aspek (klasikal)

As = jumlah nilai setiap aspek secara keseluruhan

Js(x) = jumlah ideal (jumlah siswa dikali nilai tertinggi setiap aspek)

Hasil akhir berupa peningkatan kemampuan menulis narasi dengan penerapan metode peta pikiran berupa persentase peningkatan kemampuan, dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

**Pk= X 100%**

Dimana :

Pk = Peningkatan kemampuan

∑s = selisih sekor

S1 = siklus 1

S2 = siklus II

**3.8 Indikator Kerja**

Yang menjadi indikator keberhasilan setiap siklus dalam penelitian kelas ini adalah apabila seluruh aktivitas guru dan siswa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman observasi dan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya dan mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang diharapkan oleh sekolah yaitu 70

**Tabel 3.4**

Kelompok Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Standar Nilai** | **Kriteria** |
| 1  2  3 | 75 sampai dengan 100  65 sampai dengan 74  0,0 sampai dengan 64 | Atas  Sedang  Bawah |